

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi dapat diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, akan tetapi motivasi itu tetap berasal dari dalam diri seseorang. Ketika ada banyak pengaruh dari luar pribadi seseorang misalnya, faktor lingkungan atau yang lainnya, pada hakikatnya motivasi itu tetap kembali kepada pribadi seseorang, karena faktor lingkungan hanya sebagai perangsang bukan sebagai sumber munculnya motivasi. Adanya motivasi itu ditandai dengan munculnya, rasa, afeksi seseorang.¹

Motivasi belajar harus dimiliki seorang siswa, karena motivasi ini sangat penting dan sangat berpengaruh pada proses pembelajaran.² Motivasi sangatlah penting untuk membangun pribadi seseorang dalam mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Jika seseorang mempunyai motivasi yang besar maka seseorang itu akan mempunyai semangat yang besar juga, demikian sebaliknya jika seseorang mempunyai motivasi yang rendah maka seseorang itu akan mempunyai semangat yang rendah juga.

¹ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 73-75

² Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar Dan Pembelajaran Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pengembangan Nasional*, (Jakarta: Ar Ruzz, 2013), hal. 17

Maka dari itu motivasi menjadi salah satu hal yang penting dalam menjalankan segala aktivitas. Aktivitas yang dilakukan tanpa dibarengi dengan motivasi yang besar, hasilnya akan kurang maksimal. Motivasi berfungsi sebagai pembangkit pada pribadi seseorang untuk lebih bersemangat melakukan aktivitas. Pentingnya motivasi untuk membangkitkan semangat yang besar pada diri seseorang tertuang dalam Al-Qur'an surah Al Mujadilah ayat 11, yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, ‘Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,’ maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, ‘Berdirilah kamu,’ maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.”³

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang yang berilmu. Dengan janji Allah yang tertuang dalam firmanNya, diharapkan semua manusia mempunyai semangat dan motivasi yang tinggi dalam menuntut ilmu dan belajar. Dengan adanya motivasi dan semangat yang tinggi pada diri manusia, hal itu akan mempengaruhi keinginan manusia dalam menuntut ilmu. Semakin tinggi motivasi dan semangat yang ada pada diri manusia, maka manusia itu akan lebih bersemangat dalam menuntut ilmu. Oleh karena itu Allah sangat menganjurkan manusia untuk selalu bersemangat dalam menuntut ilmu. Begitu juga motivasi dan semangat harus dimiliki oleh siswa dalam kegiatan

³ Ikhyia Ulumuddin, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: PT Suara Agung, 2015), hal. 543

pembelajaran. Siswa harus berusaha untuk merubah sikap dan tingkah lakunya menjadi lebih baik. Sehingga keberhasilan akan tercapai apabila pada diri siswa ada kemauan dan dorongan untuk belajar.⁴ Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.⁵

Akan tetapi pada saat ini masih banyak siswa yang mempunyai motivasi rendah sehingga menyebabkan siswa malas dan tidak memiliki kemauan untuk belajar. Motivasi belajar yang rendah pada diri seorang siswa itu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Misalnya mungkin siswa tidak senang, sakit, lapar, ada masalah pribadi, dan lain sebagainya. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar.⁶ Apalagi dengan belajar tentang matematika yang menjadi pelajaran pokok di setiap jenjang pembelajaran, pasti ada kalanya mempelajari matematika itu akan terasa bosan. Tanpa kita sadari banyak sekali problematika yang muncul dalam fenomena kehidupan sehari-hari tentang pembelajaran matematika. Adapun problematika yang muncul melanda pendidikan matematika disekeliling kita diantaranya yaitu konsep pembelajaran matematika saat ini hanya bertitik pusat pada guru, dan guru yang lebih aktif menyampaikan materi daripada siswa yang seharusnya lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan keadaan semacam ini perlu dilakukan upaya yang dapat merangsang siswa agar tumbuh motivasi terhadap dirinya.

⁴ Ikhya Ulumuddin, *Al-Quran Dan Terjemah...*, hal. 543

⁵ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hal. 75

⁶ *Ibid.*

Tinggi atau rendahnya motivasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya satu aspek potensi kemanusiaan saja, melainkan mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁷ Setelah melaksanakan proses pembelajaran akan ada hasil pembelajaran yaitu perubahan perilaku dan kemampuan yang awalnya belum mengerti atau belum faham menjadi lebih mengerti dan faham. Hasil belajar pada proses pembelajaran dapat berupa nilai yang merupakan hasil dari soal yang telah diberikan oleh guru. Hasil belajar yang yang diperoleh nantinya berbeda-beda dan tidak sama antara siswa satu dengan siswa yang lainnya.

Upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan motivasi dan hasil belajar siswa salah satunya dengan memberikan berbagai model pembelajaran yang lebih variatif sehingga siswa tidak bosan dengan kegiatan pembelajaran yang monoton dan tidak bervariasi. Terkadang jika model pembelajaran yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran hanya menggunakan model yang tetap pada setiap kali kegiatan pembelajaran siswa akan mudah bosan dan akan muncul sifat malas dalam mempelajari pelajaran yang disampaikan oleh guru. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS). Hal ini dikarenakan pembelajaran matematika dengan model TAPPS dapat memberikan kebebasan peserta didik untuk menyelesaikan soal matematika dengan berbagai cara sesuai kemampuannya masing-masing. Menurut Barkley model pembelajaran TAPPS merupakan model pembelajaran dimana

⁷ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar Dan Pembelajaran...*, hal. 22

siswa mengejakan permasalahan yang mereka jumpai secara berpasangan, dengan satu anggota pasangan berfungsi sebagai pemecah masalah dan yang lain sebagai pendengar.⁸

Menurut Claparade bahwa *Thinking Aloud* artinya berpikir, *Pair* artinya berpasangan, dan *Problem Solving* artinya pemecahan atau penyelesaian masalah. Jadi model pembelajaran TAPPS dapat diartikan sebagai teknik berpikir secara berpasangan dalam menyelesaikan masalah.⁹ Pembelajaran TAPPS diawali dengan membagi kelas menjadi beberapa kelompok, setiap tim terdiri dari 2-4 orang peserta didik, setiap tim terdiri dari dua pihak, satu pihak menjadi *problem solver* dan pihak lainnya menjadi *listener*. Setiap anggota tim mempunyai tugas masing-masing yang akan mengikuti aturan tertentu. Tugas *problem solver* yaitu untuk memecahkan masalah dan *listener* memperhatikan apa yang dipaparkan oleh *problem solver* dengan tidak menyalahkan *problem solver* apabila didalam paparannya ada suatu kesalahan yang disampaikan, tetapi tugas seorang *listener* hanya menuntun *problem solver* untuk menemukan kesalahannya.¹⁰

Pemberian model pembelajaran yang lebih variatif seperti model pembelajaran TAPPS dapat menjadikan siswa lebih termotivasi dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Semakin tinggi motivasi belajarnya akan semakin bagus hasil belajarnya, karena prestasi atau

⁸ Made Candiasa, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Thinking Aloud Pair Problem Solving (TAPPS) Berbantuan LKS Terhadap Sikap Sosial Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SLB Negeri Gianyar," dalam *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 5, no.1 (2015): 3

⁹ Rina Mariyana, dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran Thinking Aloud Pair Problem Solving Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa," dalam *Jurnal Kependidikan Fisika* 6, no.1 (2018): 19

¹⁰ Jamali dan Dini Citra Norma Utami, "Pengaruh Penerapan Model Thinking Aloud Pair Problem Solving (TAPPS) Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Di Kelas VII MTs PUI Ciwedus Kabupaten Kuningan," dalam *Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no.2 (2013): 3

hasil belajar dipengaruhi oleh adanya perbedaan motivasi yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Karena itulah diperlukan model dalam menyampaikan materi yang tidak hanya memperhatikan karakteristik siswa itu sendiri, tetapi juga memperhatikan faktor-faktor dari luar siswa sehingga kompetensi yang diinginkan tercapai dan hasil belajarnya meningkat.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan pada hari Selasa 30 November 2021 di MTsN 17 Jombang menunjukkan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang abstrak, sulit dipahami, rumit, dan lebih cenderung menggunakan rumus-rumus. Hal tersebut berdampak pada rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa. Dengan mengetahui kurangnya motivasi dan hasil belajar siswa, guru hendaknya menggunakan model pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi maupun hasil belajar siswa seperti model TAPPS, hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu dari Lika Novita Astuti yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) terhadap Hasil Belajar dan Minat Belajar Matematika Siswa pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Kelas VIII di MTsN 10 Nganjuk”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TAPPS mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar dan minat belajar matematika siswa pada Materi Persamaan Linear Dua Variabel Kelas VIII di MTsN 10 Nganjuk.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem*

Solving (TAPPS) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII pada Materi Aritmatika Sosial di MTsN 17 Jombang”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terdapat dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

- a. Hasil belajar matematika siswa rendah, hal ini dapat dilihat dari kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran matematika.
- b. Penggunaan metode pembelajaran yang belum sesuai.
- c. Siswa cenderung masih bergantung pada guru dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas ruang lingkupnya dan lebih terarah arahnya, maka batasan permasalahannya yaitu sebagai berikut :

- a. Penelitian ini dilakukan di kelas VII. Pemilihan kelas dilakukan dengan pertimbangan bahwa kelas tersebut memiliki kemampuan yang sama.
- b. Pembelajaran yang diberikan kepada siswa menggunakan model TAPPS.
- c. Penelitian ini hanya dibatasi untuk mengukur motivasi dan hasil belajar matematika siswa pada materi aritmatika sosial.
- d. Untuk menjangkau hasil belajar digunakan *test* dan untuk menjangkau motivasi belajar digunakan angket motivasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran TAPPS terhadap motivasi belajar siswa kelas VII pada materi aritmatika sosial di MTsN 17 Jombang?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran TAPPS terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada materi aritmatika sosial di MTsN 17 Jombang?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran TAPPS terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII pada materi sistem aritmatika sosial di MTsN 17 Jombang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran TAPPS terhadap motivasi belajar siswa kelas VII pada materi aritmatika sosial di MTsN 17 Jombang.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran TAPPS terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada materi aritmatika sosial di MTsN 17 Jombang.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran TAPPS terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII pada materi aritmatika sosial di MTsN 17 Jombang.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang tepat, khususnya bagi guru kelas VII SMP/MTs dengan karakteristik peserta didik yang relatif sama, mengenai alternatif pembelajaran yang dapat digunakan untuk memunculkan kemampuan disposisi matematis peserta didik sehingga dapat mempunyai kemampuan disposisi matematis serta hasil belajar yang baik pula.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang tepat pada penerapan metode pembelajaran di kelas. Sehingga pencapaian hasil belajar yang baik oleh siswa di sekolah tersebut akan membawa nama baik dan kemajuan bagi sekolah tersebut.

b. Bagi Guru

Metode pembelajaran TAPPS sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran dan referensi jenis metode yang dapat digunakan di dalam kegiatan belajar mengajar guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa.

c. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dalam belajar matematika sehingga siswa dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar yang lebih baik seperti yang diharapkan.

d. Bagi peneliti

Sebagai bahan rujukan dan petunjuk atau acuan dalam penelitian, khususnya bagi peneliti yang akan melakukan penelitian serta sebagai bahan perbandingan dengan hasil penelitian selanjutnya.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam menafsirkan judul penelitian ini, maka diperlukan penegasan atau pengertian pada istilah-istilah dalam judul dan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Penegasan Istilah Konseptual

a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.¹¹ Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

b. Model Pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS)

Menurut Claparade bahwa *Thinking Aloud* artinya berpikir, *Pair* artinya berpasangan, dan *Problem Solving* artinya pemecahan atau penyelesaian masalah. Metode pembelajaran TAPPS merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat menciptakan kondisi belajar aktif dimana dapat memberikan tantangan kepada siswa untuk belajar dan berpikir sendiri.¹²

¹¹ Darmadi, *Pengembangan Model & Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 42

¹² Rina Mariyana, dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran...", hal. 19

c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.¹³ Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar matematika siswa sangatlah bervariasi. Beberapa faktor tersebut diantaranya adalah komunikasi guru dengan siswa, latar belakang keluarga, kelelahan fisik, peristiwa yang terjadi dalam hidupnya, kesehatan pengalaman pendidikan dalam sebelumnya, kepribadian, dan lain sebagainya.¹⁴

d. Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Nasution adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu siswa yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan tetapi juga untuk membentuk kecakapan dan penghargaan dalam diri pribadi siswa yang belajar.¹⁵

e. Aritmatika Sosial

Aritmatika sosial adalah cabang matematika yang mempelajari hubungan antara angka untuk memecahkan suatu masalah.

¹³ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran'," dalam *Lantanida Journal* 5, no.2 (2017): 93–96

¹⁴ Dewi Asmarani, "Pembelajaran Kooperatif Model Two Stay Two Stray With Question Rool Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMPN II SINGOSARI MALANG," dalam *Jurnal Dinamika Penelitian* 17, no.1 (2017): 54

¹⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 181

2. Penegasan Istilah Operasional

a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan rangkaian penyajian materi yang disampaikan oleh guru dengan ciri khas masing-masing model sehingga memudahkan siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru.

b. Metode Pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS)

Metode Pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) adalah metode pembelajaran kooperatif dimana siswa menyelesaikan suatu masalah secara berpasangan dengan cara bergantian yang dapat menciptakan kondisi belajar aktif kepada siswa dan dapat berpikir sendiri.

c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri siswa untuk melakukan sesuatu guna mencapai suatu tujuan. Dengan adanya motivasi yang tinggi siswa akan lebih semangat untuk belajar supaya mendapat hasil yang maksimal.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada siswa yang menentukan berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam proses pembelajaran dan merupakan hasil dari interaksi proses belajar mengajar.

e. Aritmatika Sosial

Aritmatika sosial adalah cabang matematika yang mempelajari hubungan angka untuk memecahkan permasalahan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini disusun lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub atau bagian dan sebelum memakai bab pertama, lebih dahulu penulis sajikan beberapa bagian permulaan, sistematikanya meliputi : bagian awal, terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak.

Bagian utama/ inti, terdiri dari : BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V, BAB VI dengan penjelasan sebagai berikut :

BAB I Merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Merupakan landasan teori penelitian yang membahas tentang metode pembelajaran, metode pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS), motivasi, hasil belajar, aritmatika sosial, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir penelitian.

BAB III Merupakan metode penelitian yang membahas tentang rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data serta analisis data.

BAB IV Merupakan hasil laporan penelitian yang berisi tentang deskripsi data untuk masing-masing variabel.

BAB V Pengujian serta pembahasan hasil penelitian.

BAB VI Merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir dari skripsi memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.